

Media Cetak	Harian Fajar
Tanggal	Selasa 5 November 2024
Wilayah	Kota Makassar



Polrestabes Ungkap Rp60 M Kredit Fiktif di Bank BUMN

Polrestabes Ungkap Rp60 M Kredit Fiktif di Bank BUMN

MAKASSAR, FAJAR—Unit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Polrestabes Makassar ungkap kasus dugaan kredit fiktif yang melibatkan sebuah perusahaan dengan salah satu bank BUMN. Kasus itu terindikasi merugikan negara lebih dari Rp60 miliar.

Kapolda Sulsel Irjen Pol Yudhian, mengungkapkan, kasus tipikor yang berhasil diungkap ini adalah penyimpangan atas kredit modal kerja yang diterima oleh PT TKM dari salah satu bank BUMN. Terjadi dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan 2018.

❖ Baca **Polrestabes...** Hlm 11

Polrestabes Ungkap Rp60 M Kredit Fiktif di Bank BUMN

❖ Lanjutan Halaman... 9

“Dari kasus ini indikasi kerugian negara lebih dari Rp60.672.761.539,” ujar Kapolda memimpin ekspose kasus tersebut di *Mapolrestabes Makassar*, Senin, 4 November.

Modus operandi yang digunakan yaitu dengan mengajukan fasilitas kredit menggunakan dokumen kontrak palsu dan mencairkan kredit menggunakan dokumen faktur invoice palsu serta mengalihkan pembayaran ke rekening bank lain selain yang disepakati dengan pemberi kredit.

Yudhi, sapaannya, menjelaskan, awalnya PT TKM memiliki kontrak dengan PT ST senilai Rp118,8 miliar lebih. Sehingga untuk mengerjakan kontrak tersebut maka PT TKM menambah plafon kredit modal kerja post financing dan fasilitas Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) pada salah satu bank BUMN sentra kredit menengah Makassar dari Rp18 miliar menjadi Rp66 miliar.

Agar permohonan kredit PT TKM disetujui oleh pihak bank, maka PT TKM terlebih dahulu memalsukan kontrak yang akan diberikan kepada bank sebagai jaminan dengan memanipulasi nilai dari Rp118,8 miliar menjadi sebesar Rp258,3 miliar dan mengubah nomor rekening pembayaran serta memalsukan tanda tangan pihak Direksi PT ST.

Kasus Sama Juga Diusut Polda

Kasus kredit fiktif yang ditangani Tipikor Polrestabes Makassar hampir sama dengan yang ditangani Ditreskrimsus Polda Sulsel sebelumnya. Di mana nilainya bahkan jauh lebih besar.

Kasus yang telah diekspose pada akhir Agustus 2024 itu terkait dugaan tindak pidana korupsi dengan modus pemberian fasilitas kredit senilai Rp120 miliar dari salah satu bank BUMN kepada koperasi PT Eastern Pearl Flour Mills (EPFM) sejak 2018-2019.

“Status penanganan kasus ini kala itu sudah masuk tahap penyidikan dengan terlapornya ada tiga orang yang masing-masing berinisial MN, RF, dan RHA. Namun, sejauh ini Polda Sulsel belum menetapkan tersangka.

Direktur Ditreskrimsus Polda Sulsel, Kombes Pol Dedi Supriyadi, menegaskan, bahwa penanganan kasus itu terus berlanjut sekalipun pihaknya belum menetapkan satu pun tersangka.

“Penanganannya saat ini dalam finishing perhitungan kerugian negara. Selanjutnya nanti kita akan lakukan gelar perkara penetapan tersangka,” kata Dedi yang turut mendampingi Kapolda Sulsel di Mapolrestabes Makassar.

“Jadi apa-apa yang telah disita, termasuk uang senilai Rp1,7 miliar masih ada. Dan dalam waktu dekat insyaallah kita juga akan sampaikan perkembangannya,” pungkas Dedi. **(maj/yuk)**

Scanned with CamScanner